

**ANALISIS HASIL PRAKTEK PEMAKAIAN ASSESORIS
PENGANTIN MANDAILING TRADISIONAL
PADA SISWA LKP ATIKA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga**



Oleh:

NURUL MUTIA FANI NASUTION

5153144017

JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

PROGAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh :Nurul Mutia Fani Nasution, NIM. 5153144017

Jenjang Pendidikan S-1/Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi

Pendidikan Tata Rias

Fakultas Teknik – Universitas Negeri Medan

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Medan, Januari 2020

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Skripsi



Dra. Siti Wahidah, M.Si
NIP. 196608111993032001

Character Building
UNIVERSITY

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS HASIL PRAKTEK PEMAKAIAN ASSESORIS
PENGANTIN MANDAILING TRADISIONAL
PADA SISWA LKP ATIKA MEDAN

NURUL MUTIA FANI NASUTION
NIM. 5153144017

Dipertahankan didepan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan
Tanggal : 30 Januari 2020

PANITIA PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Prof. Dr. Harun Sitompul, M.Pd (Ketua)		12.10.2021
Prof. Dr. Dina Ampera, M.Si (Sekretaris)		08.10.2021
Dra. Siti Wahidah, M.Si (Pembimbing/Penguji)		01.10.2021
Dra. Marnala Tobing, M.Pd (Penguji)		01.10.2021
Dra. Fatma Tresno Ingtyas, M.Si (Penguji)		01.10.2021
Dra. Sulistiawikarsih, M.Pd (Penguji)		08.10.2021



Medan, Oktober 2021

Prof. Dr. Harun Sitompul, M.Pd
NIP. 19600705 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurul Mutia Fani Nasution

NIM : 5153144017

Jurusan : Pendidikan kesejahteraan Keluarga

Program Studi : Pendidikan Tata Rias/S1

Judul Skripsi : "Analisis Hasil Praktek Pemakaian Assesoris Pengantin Mandailing Tradisional Pada Siswa LKP Atika Medan".

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi (tidak plagiat), dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, dan apabila kelak dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar kesarjanaan atau sanksi lain sesuai peraturan yang berlaku.

Medan, Februari 2020

Yang membuat pernyataan



Nurul Mutia Fani Nasution

5153144017

ABSTRAK

NURUL MUTIA FANI NASUTION, 5153144017 ANALISIS HASIL PRAKTEK PEMAKAIAN ASSESORIS PENGANTIN MANDAILING TRADISIONAL PADA SISWA LKP ATIKA MEDAN, Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, 2020

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil praktek pemakaian asesoris pengantin mandailing tradisional pada siswa LKP Atika Medan yang terdiri dari pemasangan *Bulang*, pembentukan sanggul bulat, pemasangan *jarunjung*, pemasangan *suri* (sisir), pemasangan *paku-paku*, pemasangan *jagar-jagar* pada pengantin Mandailing tradisional pada siswa LKP Atika Medan.

Penelitian ini dilakukan pada siswa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Atika Medan. Populasi Penelitian adalah 20 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan teknik deskriptif, persyaratan analisis dengan menggunakan kesepakatan pengamat dan persentase. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan hasil praktek pemakaian asesoris pengantin mandailing tradisional yang diamati 3 orang pengamat yaitu 2 orang pengamat dari ahli yang berkompeten dibidang Tata Rias Pengantin dan 1 orang pengamat dari Instruktur Tara Rias Pengantin dari LKP. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pengamatan hasil praktek siswa pada tata rias pengantin Mandailing tradisional pada siswa LKP Atika Medan.

Dari hasil rata – rata Mean 19,08 dengan skor tertinggi 21,67 dan skor terendah 16,67. Hasil rata-rata pemasangan *bulang* pada pengantin Mandailing tradisional dalam kategori baik sebanyak (45%) rata-rata dari pembentukan sanggul bulat dikategorikan cukup baik sebanyak (40%) siswa sudah baik membentuk sanggul bulat, ketepatan dari pemasangan *jarunjung* kategori baik sebanyak (40%) siswa, ketepatan dari pemasangan *suri* (sisir) kategori sangat baik sebanyak (60%) , ketepatan hasil pemasangan *paku-paku* kategori sangat baik sebanyak (65%) , ketepatan hasil pemasangan *jagar-jagar* pada pengantin Mandailing Tradisional kategori baik sebanyak 50% siswa. Hal ini menjelaskan siswa dikategorikan baik dalam melakukan praktek pemakaian asesoris pengantin Mandailing Tradisional.

Kata kunci : Hasil Praktek, Pemakaian Asesoris Pengantin Mandailing

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya yang selalu melindungi dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan penelitian ini dengan baik sesuai waktu yang direncanakan. Adapun judul dari skripsi ini yaitu “Analisis Hasil Praktek Pemakaian Assesoris Pengantin Mandailing Tradisional Pada Siswa LKP Atika Medan”

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan nasehat, bimbingan, arahan kritik dan saran dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Rudi Sahputra Nasution dan Ibunda Warliyus selaku orang tua yang telah membimbing dan mendukung penulis. Dan kepada adik saya M.Taufan Wilantara Nst dan Ahamd Maulana Nst yang telah mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Siti Wahidah, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. Marnala Tobing, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen penguji yang telah membimbing penulis selama menjalani program akademik.
4. Ibu Dra. Dina Ampera, M.Si selaku ketua jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

5. Ibu Dra. Siti Wahidah, M.Si selaku ketua Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Medan.
6. Bapak Prof. Dr. Harun Sitompul, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
7. Ibu Dr. Rosneli, M.Pd selaku wakil Dekan I Fakultas Teknik.
8. Ibu Dra. Fatma Tresno Ingtyas, M.Si dan Ibu Dra. Sulistiawikarsih, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan kepada penulis.
9. Bunda Nurhayati, S.Pd selaku pemilik Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat melaksanakan penelitian.
10. Sahabat- sahabat penulis Nurlia Tambunan, Ayu Tiara, M.Iqbal, Terry Abella, Lithania, Novitasari, Neli Nst, Theo Chandra, Thorik kebo, Yunda, Sri, Ridha, Athia, Genio Saidina Stp dan seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Tata Rias 2015 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, bantuan dan dukungan.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Medan, Maret 2020

Nurul Mutia Fani Nasution

DAFTAR ISI

Halaman

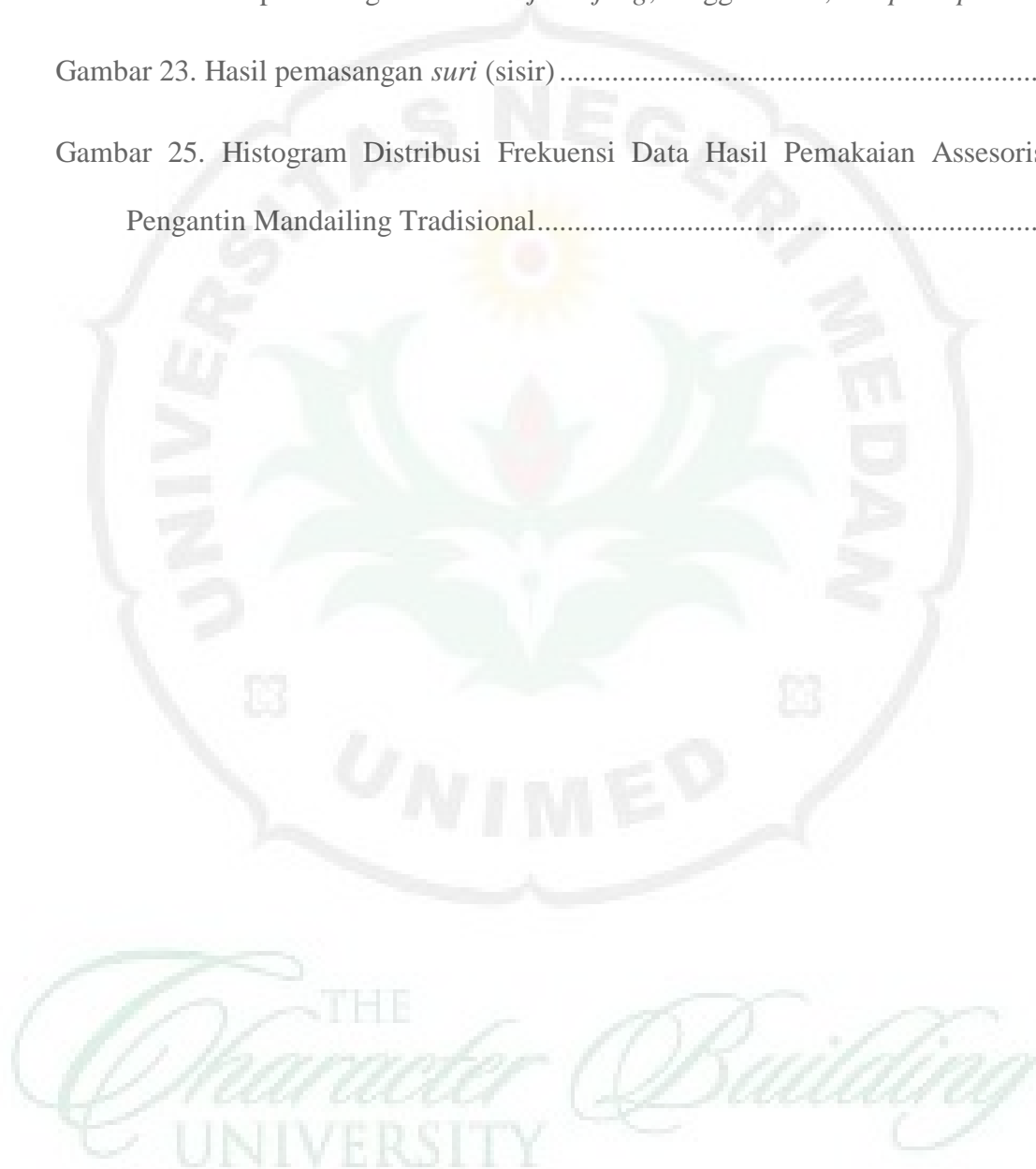
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN.....	8
PERTANYAAN PENELITIAN	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Hasil Praktek Pemakaian Asesoris Pengantin Mandailing.....	8
2. Pengertian Assesoris.....	10
3. Assesoris pengantin mandailing	11
4. Pemakaian asesoris pengantin Mandailing	20
B. Penelitian Yang relevan	29

C. Kerangka Berfikir	30
D. Pertanyaan Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Desain Penelitian	32
B. Definisi Operasional	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
1. Populasi	34
2. Sampel	34
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data / Instrumen Penelitian	34
F. Uji Kesepakatan Pengamatan Hasil Praktek Pemakaian Assesoris Pengatin Mandailing Tradisional.....	40
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
B. Temuan Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Bulang</i>	12
Gambar 2. Sanggul bulat.....	14
Gambar 3. <i>Jarunjung</i>	15
Gambar 4. <i>Jarunjung pada pengantin</i>	16
Gambar 5. <i>Suri</i> (sisir).....	17
Gambar 6. <i>Paku - Paku</i>	18
Gambar 7. <i>Paku – Paku pada sanggul</i>	18
Gambar 8. <i>Jagar- Jagar</i>	19
Gambar 9. Kemiringan <i>jagar-jagar</i>	20
Gambar 10. Memparting rambut menjadi 2 bagian	21
Gambar 11. Merapikan rambut	22
Gambar 12. Menyasak rambut bagian depan.....	22
Gambar 13. Memasang <i>bulang</i>	23
Gambar 14. Mengikat tali <i>bulang</i>	23
Gambar 15. Menyasak rambut bagian samping.....	24
Gambar 16. Membentuk cemara bertulang.....	25
Gambar 17. Mengetatkan sanggul bulat.....	25
Gambar 18. Memasang <i>jarunjung</i>	26
Gambar 19. Memasang <i>suri</i> (sisir).....	26

Gambar 20. Memasang <i>paku - paku</i>	27
Gambar 22 . Hasil pemasangan <i>Bulang</i> dan <i>jagar-jagar</i>	28
Gambar 2. Hasil pemasangan asesoris <i>jarunjung</i> , <i>sanggul bulat</i> , dan <i>paku-paku</i>	29
Gambar 23. Hasil pemasangan <i>suri</i> (sisir).....	29
Gambar 25. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Pemakaian Asesoris Pengantin Mandailing Tradisional.....	48



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Lembar pengamatan Analisis Hasil Praktek Pemakaian Assesoris Pengantin Mandailing Tradisional.....	35
Tabel 2. Rubrik Lembar Pengamatan Pemakaian Assesoris Pengantin Mandailing .	37
Tabel 3. Hasil Uji Kesepakatan Pengamat.....	46
Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian.....	47
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Hasil Pemakaian Assesoris Pengantin Mandailing Tradisional.....	47
Tabel 7. Analisis hasil praktek pemakaian assesoris pengantin.....	49
Mandailing tradisional	49
Tabel 4. Sebaran Data Pemasangan <i>Bulang</i> Pada Pengantin.....	50
Mandailing Tradisional	50
Tabel 5. Sebaran Data Pembentukan Sanggul Bulat Pada Pengantin.....	52
Mandailing Tradisional	52
Tabel 6. Sebaran Data Pemasangan <i>Jarunjung</i> Pada Pengantin.....	54
Mandailing Tradisional	54
Tabel 7. Sebaran Data Pemasangan <i>Suri</i> (sisir) Pada Pengantin	56
Mandailing Tradisional	56
Tabel 8. Sebaran Data Pemasangan <i>Paku -Paku</i> Pada Pengantin.....	58

Mandailing Tradisional 58

Tabel 9. Sebaran Data Pemasangan *Jagar-Jagar* Pada Pengantin 60

Mandailing Tradisional 60



DAFTAR LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tata rias pengantin merupakan salah satu hasil budaya yang memiliki ciri khas dari masing-masing daerah, yang senantiasa berubah sesuai dengan keadaan. Adapun salah satu kebudayaan lama (asli) yang dapat dipelihara dari tata rias pengantin Mandailing adalah busana tradisional yang merupakan unsur kekayaan hasil budaya bangsa Indonesia. Etnis Mandailing memiliki busana dan perhiasan pengantin (tradisional) yang dapat dibedakan dari busana dan perhiasan tradisional etnis lainnya. Busana dan perhiasan pengantin (tradisional) Mandailing tidak hanya cukup dikenal melainkan juga dikembangkan dan dibina sesuai dengan anjuran pemerintah Indonesia (Lubis, 2001).

Zaman dahulu upacara perkawinan, busana dan riasan untuk pengantin masih sangat sederhana, belum teratur dan belum seragam. Upacara perkawinan dilaksanakan berdasarkan strata sosial yang berlaku pada waktu itu, sehingga tidak mungkin seorang yang bukan kerabat keraton mengenakan riasan dan busana pengantin milik keraton, (Wulandari, Yunika N. 2009).

Kemajuan dan perkembangan zaman membawa perubahan tata rias pengantin tradisional ke tata rias pengantin modifikasi dengan penambahan aksesoris, modifikasi busana, dan perubahan tata rias wajah pengantin. Penambahan tersebut biasanya dilakukan dengan merubah dan dan menambah bagian-bagian tertentu,

dilakukan dengan merubah dan dan menambah bagian-bagian tertentu, contohnya perubahan pada busana yang digunakan, penambahan riasan wajah, dan penambahan aksesoris pengantin, (Paramitha, Catra T. 2015). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endang sebagai ketua HARPI kota Binjai pada tanggal 16 Juli 2019 di jl ST. Hasanuddin no 14, Binjai, menjelaskan pada umumnya modifikasi tata rias pengantin Mandailing terletak pada busana dan aksesoris, di kota Besar pengantin lebih banyak menggunakan kebaya modern. Sudah jarang didapati pengantin menggunakan baju kurung dengan bahan beludru. Pengantin juga tidak menggunakan semua aksesoris sesuai dengan keaslian atau kepakeman. Karena telah banyaknya modifikasi maka tetap harus ada ciri khas dari adat Mandailing yaitu pengantin menggunakan aksesoris Bulang.

Busana dan aksesoris yang dikenakan pengantin Mandailing dalam penyelenggaraan pernikahan menurut Santoso, Tien (2010 : 41) menjelaskan, mempelai pria mengenakan baju godang/ baju teluk belanga, celana panjang, kain tonun dari Tapanuli Selatan dan sepatu (dahulu capal kulit). Dilengkapi dengan Appu (hampu) sebagai tutup kepala, puntu/ gelang besar, cincin alimatek , pending/bobat, dan horis sebagai aksesoris. Sedangkan mempelai wanita menggunakan baju kurung panjang dengan desain manik-manik tampu, menggunakan kain tonun dari Tapanuli selatan, selempang tenun dan selop bermanik. Pengantin wanita banyak menggunakan aksesoris diantaranya bulang (7 tingkat = bulang horbo), jarunjung, jagar-jagar, sanggul bulat dengan hiasan paku-paku dibelakang sanggul, bunga bulang, kerabu, bonsong gajah meong,

bulan sori, puttu, horris, bobat/pending, golang belah rotan, sisilon sere dijari tangan , memakai cincin, dan membawa tas tempat sirih.

LKP Atika merupakan lembaga pendidikan non formal yang memberikan pendidikan berupa keterampilan, salah satunya adalah merias pengantin Mandailing. Keterampilan merias pengantin Mandailing tidak terlepas dari prosedur kepakeman yang telah ditetapkan. Pakem adalah suatu ketetapan atau aturan yang sudah ada sejak nenek moyang kita untuk berfikir dan berperilaku dalam bermasyarakat. Pakem dapat berubah itu memerlukan waktu untuk mendapat persetujuan dan mufakat dari para petinggi desa dan sesepuh desa itu (jika dalam lingkup adat istiadat), (sumber : <http://rahmanrupa.blogspot.com/2014/05/posisi-pakem-pada-seni-tradisi-dan.html>).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap pemilik LKP Atika pada tanggal 10 Mei 2019 di jl. Rambutan no. 9 Medan , diperoleh informasi bahwa pada saat ini para perias pengantin telah banyak memodifikasi busana dan aksesoris pengantin salah satunya adalah pengantin Mandailing. Dimana para perias pengantin saat ini menambahkan dan mengurangi beberapa ornamen aksesoris yang digunakan. Tidak hanya itu, hadirnya MUA (makeup artist) dizaman milenial saat ini juga menghilangkan beberapa nilai adat kepakeman dari sebuah aksesoris. Karena pada dasarnya mereka hanya fokus dibidang make up saja, jadi wawasan mengenai busana dan aksesoris pengantin mandailing masih belum memahami bagaimana pengantin adat mandailing tersebut. Kesalahan yang

sering terjadi yaitu pemasangan Bulang yang terlalu turun sehingga menutupi alis pengantin. Ada pula pemasangan jarunjung yang tidak sesuai dengan nilai kepakeman. Terlebih pada saat ini lebih banyak kita jumpai pengantin dengan menggunakan hijab, sehingga beberapa ornament asesoris seperti suri, paku-paku, dan jarunjung jarang sekali digunakan. Sementara itu nilai dari kepakeman asesoris yang digunakan pada pengantin Mandailing memiliki makna pada saat dikenakan oleh pengantin, sehingga jika adanya perubahan dalam memodifikasi asesoris pengantin Mandailing tidak menghilangkan makna yang sebenarnya.

Dengan adanya LKP Atika yang berkerja sama langsung dengan dinas pendidikan kota Medan untuk memberi ruang para perias dan MUA sebagai siswa di LKP Atika untuk dapat mempelajari dan mengetahui bagaimana nilai – nilai dari kepakeman busana dan aksesoris pengantin Mandailing, dan juga melatih diri para perias dan MUA untuk dapat terampil dalam pemakaian asesoris pengantin Mandailing. Diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran praktek pemasangan asesoris pengantin Mandailing siswa masih merasa kesulitan dalam pemasangan Bulang, dimana siswa perlu melatih diri agar dapat memasang bulang dengan tepat sehingga bulang terpasang ketat dan tidak mudah goyang. Dan juga dalam pemasangan sanggul bulat menggunakan cemara bertulang agar bentuknya sesuai dengan standart pengantin Mandailing. Ada beberapa siswa yang masih membentuk sanggul dengan bentuk yang tidak simetris dan juga terlalu tinggi pada bagian atas sanggul. Beberapa siswa juga masih ada yang belum rapi dalam penyasaan bagian samping kiri dan kanan dalam menutupi tali bulang. Pada

pemasangan jarunjung yang sesuai dengan standart pengantin Mandailing yaitu menghadap kedepan sebagai penumpu bulang, tetapi masih ada juga beberapa siswa yang meletakkannya tegak lurus seperti peletakan tarojok pada pengantin Tapanuli selatan. Pada peletakkan aksesoris suri (sisir) beberapa siswa masih ada yang salah dalam meletakkannya. Seharusnya suri (sisir) diletakkan pada belakang jarunjung. Tetapi masih ada siswa yang meletakkan dibagian depan jarunjung, sehingga suri (sisir) tertutup oleh jarunjung. Siswa di LKP Atika juga masih ada yang melakukan kesalahan pada pemasangan jagar-jagar. Jagar-jagar yang dipasang ditusuk dibelakang bulang pada bagian kiri dan kanan bulang. Tetapi ada siswa yang menusuknya di rambut pengantin sehingga terjadi kesalahan peletakan dan bentuk penataan jagar-jagar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Hasil Praktek Pemakaian Assesoris Pengantin Mandailing Tradisional Pada Siswa LKP Atika Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut siswa di LKP Atika belum memahami nilai kepakeman dari pengantin Mandailing. Siswa kurang terampil dalam pemakaian assesoris *bulang* pada pengantin Mandailing. Siswa kurang terampil dalam pemakaian assesoris *jarunjung* pada pengantin Mandailing. Siswa kurang terampil dalam pembentukan sanggul bulat dengan menggunakan cemara bertulang pada pengantin Mandailing.

Siswa kurang terampil dalam pemakaian asesoris *jagar-jagar* pada pengantin Mandailing. Siswa kurang terampil dalam pemakaian asesoris *suri* (sisir) pada pengantin Mandailing. Siswa kurang terampil dalam meletakkan ornamen-ornamen asesoris bagian kepala. Siswa kurang mengetahui kelengkapan asesoris pengantin Mandailing. Siswa masih kurang dalam pemakaian pelengkap busana pengantin Mandailing. Siswa masih kurang dalam pengetahuan nama-nama asesoris pengantin Mandailing. Siswa belum terampil dalam menyeimbangkan bentuk sanggul dengan menggunakan cemara bertulang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, serta mengingat keterbatasan peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Hasil keterampilan pemakaian asesoris pengantin Mandailing hanya pada pengantin wanita yang terdiri dari pemakaian asesoris *bulang* pada pengantin mandailing tradisional, pembentukan Sanggul bulat pada pengantin mandailing tradisional, pemakaian asesoris *jarunjung* pada pengantin mandailing tradisional, pemakaian asesoris *suri* (sisir) pada pengantin mandailing tradisional, pemakaian asesoris *paku-paku* pada pengantin mandailing tradisional, pemakaian asesoris *jagar-jagar* pada pengantin mandailing tradisional di LKP Atika Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah bagaimana analisis hasil praktek pemakaian asesoris pengantin mandailing tradisional pada siswa LKP Atika Medan yang terdiri dari pemasangan *Bulang*, pembentukan sanggul bulat, pemasangan *jarunjung*, pemasangan *suri* (sisir), pemasangan *paku-paku*, pemasangan *jagar-jagar* pada pengantin Mandailing tradisional.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil praktek pemakaian asesoris pengantin mandailing tradisional pada siswa LKP Atika Medan yang terdiri dari pemasangan *Bulang*, pembentukan sanggul bulat, pemasangan *jarunjung*, pemasangan *suri* (sisir), pemasangan *paku-paku*, pemasangan *jagar-jagar* pada pengantin Mandailing tradisional.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi LKP dan siswa di LKP Atika.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil praktek pemakaian asesoris pada pengantin Mandailing tradisional.
3. Sebagai sumber pengetahuan bagi siswa LKP Atika tentang pemakaian asesoris pengantin Mandailing.

4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang relevan dan melanjutkan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Praktek Pemakaian Asesoris Pengantin Mandailing

Hasil adalah perolehan, pendapatan, atau sesuatu yang didapatkan dari yang dihasilkan. Selain itu hasil sebagai sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok (Purwadinata, 2005). Hasil adalah perwujudan dari bakat dan professional. Hasil merupakan suatu gambaran keberhasilan dalam kegiatan belajar yang dihasilkan, (Munandar, 2009).

Praktek adalah menjalankan. Praktek adalah sesuatu hal yang dilakukan secara nyata berdasarkan teori serta dapat melakukan pekerjaan menurut aturan dan prosedur tertentu, (KBBI, 2005). Hasil praktek merupakan penilaian yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan materi mata pelajaran yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minima (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (Rasyid, 2008).

Faktor lainnya sebagai penentuan keberhasilan praktek pada siswa karena adanya kemampuan dan keterampilan, kemauan tersebut dipengaruhi oleh

beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, keterampilan, dll, (Moeliono, 2000).

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil praktek adalah sebuah penilaian dari keberhasilan siswa dalam menuntaskan pembelajarannya ataupun dalam mengerjakan sebuah keterampilan.

Pemakaian asesoris pengantin Mandailing merupakan aturan cara memakai hiasan atau pun perlengkapan busana pada pengantin. Setiap jenis tata rias dan busana pengantin melibatkan banyak pernak – pernik dan asesoris mulai ujung rambut hingga ujung kaki, (Santoso, Tien. 2010). Secara umum asesoris dapat digambarkan sebagai suatu benda yang digunakan untuk melengkapi penampilan seseorang. Dengan adanya cara pandang atau paradigma yang berbeda, asesoris menjadi mempunyai arti yang berbeda bagi masyarakat. Jenis dan bentuknya bisa saja sama persis, tetapi fungsinya bisa menjadi tidak sama, ketika suatu kelompok tertentu memaknaikannya dari sudut pandang yang berbeda.

Perhiasan adalah satu jenis asesoris busana yang fungsinya semata-mata untuk menghiasi diri pemakainya. Oleh karena itu pemilihannya harus cermat dengan memperhatikan bentuk, bahan, warna dan ukurannya, yang disesuaikan dengan bentuk leher, tangan, jari, dan bentuk tubuh, kesempatan dan keputusan. Keserasian dan keelokan perhiasan ini makin bertambah bila penggunaan perhiasan itu tepat. Perhiasan adalah sebuah benda yang digunakan untuk merias atau mempercantik diri. Perhiasan biasanya terbuat dari emas ataupun

perak dan terdiri dari berbagai macam bentuk mulai dari cincin, kalung, gelang, liontin dan lain-lain, (Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/>). Pada saat ini perhiasan dikelompokkan menjadi perhiasan asli atau murni, dan imitasi. Perhiasan asli atau murni yaitu yang terbuat dari logam mulia yang dapat dikombinasikan dengan permata (batu mulia) seperti intan, safir, mutiara dan setengah mulia. Perhiasan imitasi dapat dibuat dari logam yang tidak terlalu mahal, batu imitasi atau sintetis dan dapat dikombinasikan dengan kayu, gelas atau plastik, (Florentina B, Elysabet. 2015).

2. Pengertian Aksesoris

Aksesoris adalah barang tambahan, barang yang berfungsi sebagai pelengkap dalam berbusana (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam dunia busana, aksesoris atau aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk menambah keindahan bagi si pemakai. Bentuk aksesoris bermacam-macam dan banyak di antaranya terkait dengan para gender pemakaiannya, Busana tradisional memiliki aksesoris khas yang biasanya dikenakan sebagai perlambang tertentu, seperti destar, sindur, tusuk konde, kembang goyang, dan keris, (Wikipedia, 2018). Aksesoris yaitu pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan si pemakai seperti cincin, kalung, liontin, brooch dan lain sebagainya, (Ernawati. 2008).

Maka dapat disimpulkan bahwa aksesoris adalah benda – benda yang digunakan sebagai penambah keindahan dan kelengkapan pada busana yang

bertujuan untuk mempercantik dan melengkapi keindahan pada busana yang digunakan.

3. Assesoris pengantin mandailing

Setiap jenis tata rias dan busana pengantin melibatkan banyak pernik – pernik dan assesoris mulai ujung rambut hingga ujung kaki, (Santoso, Tien. 2010). Perhiasan pengantin menurut tradisi atau adat Mandailing mempunyai beberapa fungsi, yaitu fungsi praktis, fungsi etis, fungsi estetis, fungsi magis, dan fungsi simbolik (Lubis, 2001). Assesoris atau perhiasan pengantin Mandailing terbuat dari emas asli namun seiring dengan perkembangan zaman assesoris Mandailing kini telah dibuat dari imitasi (Parsadaan Marga Harahap Dohot Anakboruna. 1993).

Aksesoris pada bagian kepala yang dikenakan pengantin Mandailing dalam penyelenggaraan pernikahan menurut Santoso, Tien (2012) adalah Pengantin wanita menggunakan aksesoris diantaranya sanggul bulat , *bulang* (7 tingkat = *bulang horbo*), *jarunjung*, *suri* (sisir), *jagar-jagar*, dan *paku-paku* dibelakang sanggul.

Berikut ini adalah asesoris dan sanggul pada bagian kepala pengantin

Mandailing wanita :

a. Bulang



Gambar 1. *Bulang*

(Sumber : Santoso, Tien. dkk. 2012)

Bulang dipakai oleh pengantin perempuan mengandung fungsi simbolik yang melambangkan kemuliaan, (Lubis, 2001). *Bulang* adalah mahkota yang dipasang di dahi pengantin wanita. Jenis *bulang* dikaitkan dengan hewan yang disembelih ketika pesta. *Bulang* bertingkat tiga, lima atau lebih disebut *bulang horbo* (kerbau). Sedangkan *bulang* yang bertingkat dua disebut *bulang hambeng* (kambing), (Santoso, Tien. dkk. 2012).

Bulang bertingkat tiga atau *bulang horbo* , hanya boleh dipakai oleh kaum bangsawan pada pesta perkawinannya dengan menyembelih hewan adat kerbau. *Bulang* bertingkat dua tau *bulang hambeng* yang dipakai oleh orang yang masih ada hubungan kekerabatan dengan *namora-mora* (bangsawan) pada pesta pernikahannya dengan menyembelih kambing. Sementara untuk orang yang tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan *namora-mora* (bangsawan) hanya boleh memakai *bulang* yang tidak bertingkat. Dan hewan yang disembelih pun tidak boleh kambing pada waktu pesta pernikahannya, (Parsadaan Marga Harahap Dohot Anakboruna. 1993).

Bulang dahulu terbuat dari emas, kemudian karena terlalu mahal diganti dengan bahan logam lain yang disepuh dengan emas. *Bulang* dipasang dengan diikatkan pada kepala pengantin untuk penutup kening. Bagian depannya diberi sebaris untaian rantai emas atau logam yang disepuh emas dengan perhiasan mainan diujungnya. Untaian rantai yang halus ini bagaikan tirai untuk menghalangi pengelihatn pengantin perempuan, (Parsadaan Marga Harahap Dohot Anakboruna. 1993). Makna untaian tirai rantai emas ini bukan sekedar hiasan, tetapi lebih dari itu karena bermakna nilai budaya tradisional. Tirai bermakna pernyataan, pesan, peringatan kepada pengantin perempuan bahwa sejak itu pengelihatannya sudah terbatas, tidak sebebas ketika masih gadis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhayati sebagai Ketua Sub Konsorsium Kursus dan Pelatihan TRP Sumut pada tanggal 3 Juli 2019 di Medan menjelaskan menjelaskan tata cara pelaksanaan pemakaian asesoris

bulang dengan cara mengikat tali *bulang* pada bagian kepala dengan ketat agar *bulang* tidak goyang. Pemasangan *bulang* dengan posisi berdiri simetris dengan jarak 2 cm diatas alis. Pada *bulang* terdapat motif titik-titik yang melambangkan suatu kampung yang banyak penduduknya. Motif titik – titik ini juga terdapat pada *hulu keris tukku, ganjong (gajah meos dan bulan sabit)*, (Santoso,Tien. dkk. 2012).

b. Sanggul bulat



Gambar 2. Sanggul bulat

Menurut Santoso, Tien (2010) sanggul yang dikenakan pada pengantin Mandailing dalam penyelenggaraan pernikahan adalah menggunakan sanggul bulat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhayati sebagai Ketua Sub Konsorsium Kursus dan Pelatihan TRP Sumut pada tanggal 3 Juli 2019 di

Medan menjelaskan bahwa sanggul yang dipasang pada pengantin Mantailing adalah sanggul bulat yang menggunakan cemara bertulang dengan panjang 1, 20 cm. Pembuatan sanggul bulat dimulai dari arah sebelah kiri kemudian diputar kearah sebelah kanan. Makna arah putaran sanggul kekanan, karena kanan melambangkan bahwa tujuan hidup adalah menuju pada kebaikan dan kebenaran. Sanggul bulat berbentuk simetris, bentuknya seimbang dan menyesuaikan dengan kepala dan tubuh pengantin. Sanggul dipasangkan kekepala pengantin dengan ketat dan tidak goyang.

c. Jarunjung



Gambar 3. *Jarunjung*

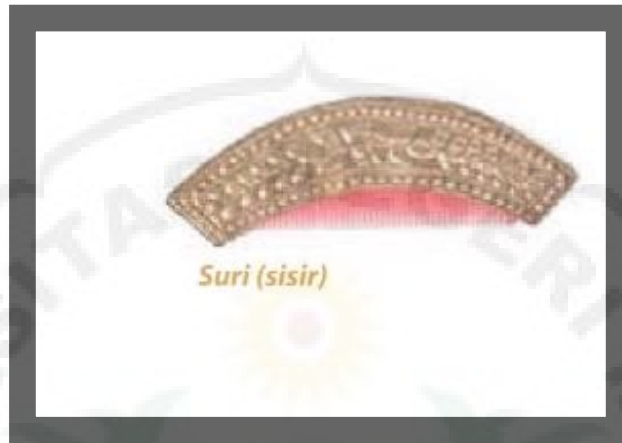
(Sumber: Santoso,Tien. dkk. 2012).



Jarunjung

Gambar 4. *Jarunjung pada pengantin*

Jarunjung (tusuk sanggul emas) panjang ditusukkan pada bagian sanggul belakang sebagai penyangga *bulang*, (Santoso, Tien. dkk. 2012). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhayati sebagai Ketua Sub Konsorsium Kursus dan Pelatihan TRP Sumut pada tanggal 3 Juli 2019 di Medan menjelaskan bahwa *Jarunjung* dipasang di tengah – tengah antara sanggul dan kepala menghadap kedepan yang memiliki makna melambangkan kemuliaan. Letak *jarunjung* sekitar 120° kearah depan bulang dengan bunga *jarunjung* menghadap kedepan. *Jarunjung* terbuat dari logam sepuhan emas. Ujung tangkainya berbentuk spiral agar ketika dipasangkan pada pengantin bunga yang ada diujung nya mudah bergoyang. Jumlah *jarunjung* pada bulang senantiasa ganjil sebagai angka yang bermakna magis, (Parsadaan Marga Harahap Dohot Anakboruna. 1993).

d. *Suri* (sisir)Gambar 5. *Suri* (sisir)

(Sumber: Santoso, Tien. dkk. 2012).

Suri (sisir hiasan) yang terbuat dari mas (sepuhan). *Suri* (sisir) sebagai cerminan bahwa wanita harus pandai berhias, (Santoso, Tien. dkk. 2012). Sebuah sisir berukir diselipkan diantara rambut bagian atas kepalanya sebagai pemanis, (Parsadaan Marga Harahap Dohot Anakboruna. 1993). *Suri* (sisir) dipasang dibelakang tangkai *jarunjung*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhayati sebagai Ketua Sub Konsorsium Kursus dan Pelatihan TRP Sumut pada tanggal 3 Juli 2019 di Medan menjelaskan bahwa makna sisir pada pengantin Mandailing karena pada zaman dahulu para leluhur selalu menyisir dan menggulung pada rambutnya sehingga adanya sisir *suri* untuk menambah keindahan pada rambut.

e. Paku – Paku



Gambar 6. *Paku - Paku*
Sumber : (Santoso,Tien. dkk. 2012).



Gambar 7. *Paku – Paku* pada sanggul

Paku – paku berjumlah ganjil yaitu 5, 7, 9, 11 buah sebagai hiasan sanggul. Pada sanggul bulat, dipasang *paku – paku* dengan mengelilingi daerah sanggul, (Santoso, Tien. dkk. 2012). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhayati sebagai Ketua Sub Konsorsium Kursus dan Pelatihan TRP Sumut pada tanggal 3 Juli 2019 di Medan menjelaskan bahwa paku-paku memiliki makna untuk menambah keindahan pada sanggul.

f. Jagar – jagar



Gambar 8. Jagar- Jagar

(Sumber: Santoso, Tien. dkk. 2012).

Hiasan bunga yang terdapat pada kiri dan kanan *bulang*, disebut *jagar- jagar*, (Santoso, Tien. dkk. 2012). *Jagar – jagar* yang dikenakan oleh pengantin

perempuan mengandung fungsi estetis dan fungsi simbolik yang menunjukkan kemuliaan orang yang memakainya, (Lubis. 2001). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhayati sebagai Ketua Sub Konsorsium Kursus dan Pelatihan TRP Sumut pada tanggal 3 Juli 2019 di Medan menjelaskan bahwa *Jagar – jagar* diselipkan disisi kiri dan kanan bulang yang melambangkan bunga dari status pengantin tersebut masih gadis. Untuk pemakaian *jagar – jagar* terpasang pada bagian kanan dan kiri dengan kemiringan sekitar $\pm 30^\circ$ dari bagian tengah bulang .



Gambar 9. Kemiringan *jagar-jagar*

4. Pemakaian asesoris pengantin Mandailing

Berdasarkan hasil wawancara pada 18 juni 2019 , peneliti dengan Ibu Nurhayati sebagai Ketua Sub Konsorsium Kursus dan Pelatihan TRP Sumut menjelaskan tata cara pelaksanaan pemakaian asesoris pengantin Mandailing yang berdasarkan dengan norma penilaian tata rias pengantin Mandailing adalah sebagai berikut:

1. Membentuk sanggul

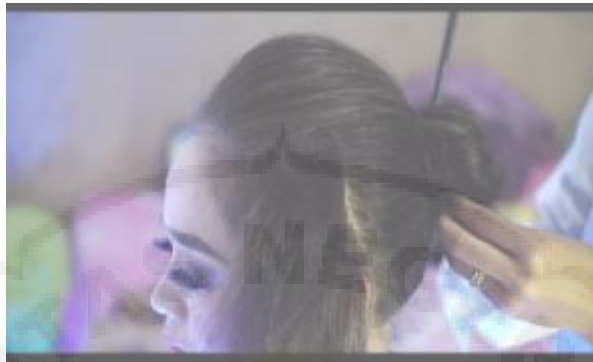
Sebelum pemakaian asesoris bagian kepala, hal yang dilakukan adalah merapikan bagian rambut seperti berikut ini :

- a. Sisir rambut pengantin terlebih dahulu dan kemudian memparting rambut menjadi 2 bagian tepat dibelakang daun telinga.



Gambar 10. Memparting rambut menjadi 2 bagian

- b. Setelah dibagi menjadi dua bagian, kemudian mengikat rambut bagian belakang sejajar dengan daun telinga dan menambahkan cemara bertulang pada ikatan rambut dengan ukuran panjang cemara 120 cm. Dan pada bagian depan rambut diparting menjadi 3 bagian



Gambar 11. Merapikan rambut

- c. Menyasak rambut bagian tengah lalu dirapikan. Bagian rambut kiri dan kanan dibiarkan untuk menutupi tali bulang nantinya.



Gambar 12. Menyasak rambut bagian depan

- d. Memasang *bulang* dan mengikat *bulang* pada bagian kepala dengan ketat tali *bulang* agar tidak goyang. Pemasangan *bulang* dengan posisi *bulang* 2 cm diatas alis.



Gambar 13. Memasang *bulang*



Gambar 14. Mengikat tali *bulang*

- e. Menyasak rambut bagian samping kanan dan kiri serta menyisirnya dengan rapi sehingga menutupi tali *bulang*.



Gambar 15. Menyasak rambut bagian samping.

- f. Setelah *bulang* terpasang dengan ketat, lalu membentuk sanggul bulat dari cemara bertulang yang berukuran 120cm. Cemara bertulang dipasang pada bagian belakang rambut kemudian cemara bertulang dibentuk menjadi sanggul bulat dengan memutarinya dari arah kiri ke arah kanan, dengan ukuran yang disesuaikan pada kepala sipengantin. Sanggul bulat di pasang dengan ketat sehingga tidak goyang. Setelah sanggul terbentuk simetris kemudian memakai harnet pada sanggul.



Gambar 16. Membentuk cemara bertulang



Gambar 17. Mengetatkan sanggul bulat

- g. Pasang *jarunjung* diatas sanggul menghadap ke depan bulang sebagai penyangga *bulang*. *Jarunjung* dipasang dengan arah 120° kearah depan *bulang*.



Gambar 18. Memasang *jarunjung*.

- h. Memasang *suri* (sisir) tepat dibelakang *jarunjung*. Ditusuk pada sanggul.



Gambar 19. Memasang *suri* (sisir)

- i. Memasang *paku-paku* pada bagian sanggul bulat. Dengan cara menyebar keseluruhan sanggul dengan jumlah *paku-paku* yang ganjil. Bisa menggunakan sebanyak 5,7,9, dan 11. Semakin banyak *paku-paku* yang

ditusuk pada sanggul maka semakin indah terlihat sanggul bulat tersebut.



Gambar 20. Memasang *paku - paku*

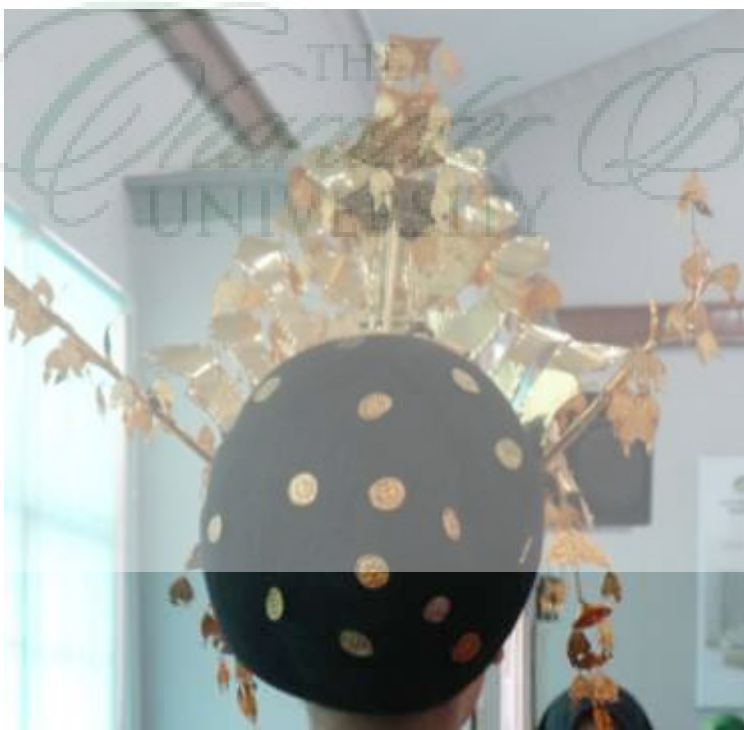
- j. Memasang *jagar-jagar* disamping kiri dan kanan bulang. *Jagar – jagar* terpasang pada bagian kiri dan kanan dengan kemiringan sekitar $\pm 30^\circ$ dari depan bagian tengah *bulang*.



Gambar 21. Memasang *jagar-jagar*

5. Tata rias pengantin Mandailing Tradisional

Berdasarkan hasil observasi berikut adalah dokumentasi pribadi peneliti pada hasil pemakaian asesoris pengantin Mandailing Tradisional pada pengantin wanita.



Gambar 22 . Hasil pemasangan *Bulang* dan *jagar-jagar*

Gambar 2. Hasil pemasangan asesoris *jarunjung*, *sanggul* bulat, dan *paku-paku*.



Gambar 23. Hasil pemasangan *suri* (sisir)

B. Penelitian Yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Elysabet Florentina Bukit (2015) dengan judul penelitian “Analisis Pengetahuan Pemakaian Asesoris Pengantin Karo Oleh Perias Pengantin Di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan”. Hasil penelitian tingkat kecenderungan data (6,7%) memiliki pengetahuan yang sangat baik, (50%) memiliki pengetahuan yang baik, (30%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan (13,3%) memiliki pengetahuan yang kurang. Dan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pemakaian asesoris pengantin Karo pada perias pengantin di Kecamatan Medan Selayang cenderung baik yaitu sebesar 50 %. Dengan

demikian, jika pengetahuan perias pengantin semakin baik tentang pemakaian asesoris pengantin Karo, maka perias pengantin dapat dengan tepat dan benar melakukan pemakaian asesoris pada busana pengantin Karo

C. Kerangka Berfikir

Tata rias pengantin Mandailing merupakan unsur kekayaan hasil budaya bangsa Indonesia. Dalam pertumbuhan tata rias pengantin mandailing mendapat pengaruh sebagai akibat dari perkembangan dunia modern. Busana dan perhiasan tradisional pengantin Mandailing diciptakan berdasarkan sistem nilai budaya mandailing. Oleh karena itu sistem nilai budaya tersebut menentukan berbagai aspek yang terdapat pada busana dan perhiasan tradisional pengantin mandailing.

Dengan adanya perkembangan zaman, tata rias pengantin Mandailing mengalami perubahan, pada riasan wajah, busana dan perhiasannya telah dimodifikasi sedemikian indahnya. Adanya penambahan asesoris dan juga ada beberapa asesoris pengantin yang tidak dikenakan pada pengantin modifikasi sehingga mengurangi nilai – nilai keaslian dari tata rias pengantin Mandailing.

Pada pengantin Mandailing tradisional wanita mengenakan asesoris bulang tujuh tingkat yang dipasang didahi dan diikat dikepala. Pada bagian depan bulang dipasang jagar-jagar pada bagian kanan dan kiri bulang. Sanggul yang dipasang menggunakan cemara bertulang yang dibentuk menjadi sanggul bulat, pada sanggul disusun hiasan paku-paku berjumlah ganjil dengan susunan yang menyebar pada sanggul. Dibagian atas kepala dipasang jarunjung yang ditusuk diantara sanggul dengan posisi menghadap kedepan sebagai pengganjal bulang.

Kemudian dipasangkan suri (sisir) yang berukir dan berwarna emas yang dipasang tepat diantara sanggul dan dibelakang jarunjung dengan menghadap kebelakang. Pemasangan asesoris pada bagian kepala tersebut sesuai dengan norma penilaian tata rias pengantin Mandailing.

LKP Atika merupakan salah satu lembaga Kursus Pelatihan tata rias pengantin Mandailing yang memberikan pengetahuan dan melatih keahlian siswa dalam melakukan praktek pemakaian asesoris pengantin Mandailing sesuai dengan prosedur kepakeman atau keaslian. Faktor sebagai penentu keberhasilan praktek pada siswa karena adanya kemampuan dan keterampilan, kemauan yang berdasarkan oleh beberapa faktor seperti kecerdasan, kekuatan, kecakapan, keterampilan, dll. Dengan adanya kegiatan kursus dan pelatihan ini membantu masyarakat menjadi terampil dan meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengetahui unsur-unsur budaya pada pengantin Mandailing tradisional yang sudah hampir terlupakaan karena sudah banyak dimodifikasi dari mulai rias wajah, busana, dan juga asesoris.

D. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian diatas yang terdapat pada deskripsi teori, maka pertanyaan penelitian ini adalah “ Bagaimana analisis hasil praktek pemakaian asesoris pengantin mandailing tradisional pada siswa LKP Atika Medan yang terdiri dari pemasangan Bulang, pembentukan sanggul bulat, pemasangan jarunjung, pemasangan suri (sisir), pemasangan paku-paku, pemasangan jagar-jagar pada pengantin Mandailing tradisional”.



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian, (Arikunto, 2010). Adapun tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat- sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, (Nazir, 2005).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur variabel, yang bertujuan untuk memudahkan penelitian di lapangan. Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda – beda maka penulis perlu merumuskan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Hasil praktek adalah suatu proses akhir yang dilakukan oleh seorang baik kecakapan, ketangkasan seseorang dalam bertindak. Hasil percobaan yang telah dilakukan dandilihat berdasarkan tingkat keberhasilan atau perolehan yang dicapai siswa setelah menyelesaikan kegiatan praktek yang sesuai

dengan aturan atau prosedur tertentu. Hasil pengamatan ini akan dijamin oleh 3 observer dengan kriteria penilaian menggunakan rubric penilaian 4, 3, 2, 1.

- b. Hasil Praktek Pemakaian Assesoris Pengantin Mandailing Tradisional Pada Siswa LKP Atika Medan yang meliputi pemasangan mahkota *bulang* yang menggunakan Bulang bertingkat berwarna emas terbuat dari logam dengan untaian rantai yang bergantung seperti kaca mata, dengan posisi bulang dipasang tegak simetris yang berada tepat 2 cm diatas alis. Penataan sanggul bulat yang menggunakan cemara bertulang sepanjang 1,20cm, yang dibentuk bulat dari sebelah kiri dan memutar kearah kanan, dimana sanggul yang dibentuk disesuaikan dengan ukuran kepala pengantin. Bagian kiri dan kanan rambut disasak dan dirapikan dengan sanggul bulat. Pemasangan *jagar – jagar* pada bagian kiri dan kanan bulang dengan kemiringan $\pm 30^\circ$ dari arah tengah bulang, *jagar-jagar* yang dipasang berwarna emas. Pemasangan satu buah *jarunjung* yang ditusuk pada sanggul dan menghadap kedepan dengan kemiringan $\pm 120^\circ$ (dilihat dari samping kiri dan kanan) sebagai pengganjal bulang. Pemakaian *suri (sisir)* yang diletakkan tepat dibelakang tangkai jarunjung. Pemasangan *paku – paku* yang berjumlah 5, 7, 9, 11 (ganjil) dan diletakkan dengan cara menyebar pada sanggul bulat dan disusun mengelilingi bentuk sanggul bulat tersebut.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang diperoleh data penelitian, (Arikunto, 2012). Maka populasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan jumlah siswa 20 orang yang telah mengikuti keterampilan di LKP Atika.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh populasi sebagai responden atau sampel secara keseluruhan (*total sampling*) sebanyak 20 siswa di LKP Atika

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di LKP Atika Medan yang beralamat Jl. Rambutan no.7 Kec. Medan Barat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2019.

E. Teknik Pengumpulan Data / Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Data penelitian ini adalah hasil praktek pemakaian asesoris pengantin Mandailing tradisional. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data

penelitian ini dijaring melalui lembar pengamatan untuk mengukur hasil praktek siswa dalam melakukan pemakaian assesoris pengantin Mandailing.

Pengamatan yang dilakukan dengan memberi skor pada setiap indikator yang menunjukkan hasil yang baik untuk melakukan praktek pemakaian assesoris pengantin Mandailing tradisional. Skor pada setiap indikator assesoris pengantin Mandailing tradisional 4 untuk kemampuan sangat baik, 3 untuk kemampuan baik, 2 untuk kemampuan cukup dan 1 untuk kemampuan kurang baik. Keterampilan melakukan pemakaian assesoris pengantin Mandailing dikerjakan dalam waktu 45 menit.

Tabel 1. Lembar pengamatan Analisis Hasil Praktek Pemakaian Assesoris Pengantin Mandailing Tradisional

Aspek yang diamati	Indikator	Skor			
		4	3	2	1
Memasang Assesoris bagian kepala	Mengikat bulang pada bagian kepala dengan posisi bulang 2 cm diatas alis				
Membentuk sanggul	membentuk cemara bertulang menjadi sanggul bulat				
Memasang Assesoris bagian kepala	Memakai jarunjung 1 buah dibelakang bulang tepat diantara sasakan dan sanggul menghadap kedepan. Dengan arah 120°				

	kedepan dilihat dari samping				
	Memakai suri dibelakang tangkai jarunjung				
	Memakai paku-paku berjumlah ganjil sebanyak 5, 7, 9, 11 dengan menyebar pada sanggul bulat				
	Memakai jagar – jagar 2 buah pada sisi kanan dan kiri bulang.				

Keterangan:

Pemberian angka 4,3,2, dan 1 dilakukan pada tahap melakukan pengamatan keterampilan pemakaian asesoris pengantin Mandailing tradisional dengan memberi tanda cek (√) pada kolom angka, dimana angka tersebut mempunyai keterangan nilai sebagai berikut :

4 = amat baik

2 = cukup

3 = baik

1 = kurang baik.

Tabel 2. Rubrik Lembar Pengamatan Pemakaian Assesoris Pengantin

Mandailing.

Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria penilaian	Skor			
			4	3	2	1
Memasang asesoris bagian kepala	Mengikat bulang pada bagian kepala dengan posisi bulang 2 cm diatas alis	<p>Skor 4 = jika posisi bulang berdiri simetris dan posisi bulang 2cm diatas alis, bulang berwarna kuning emas terbuat dari logam, dengan untaian rantai yang tergantung pada bagian mata,</p> <p>Skor 3 = jika posisi bulang berdiri simetris dan posisi bulang 3 cm diatas dialis, berwarna kuning emas, dengan untaian rantai yang tergantung pada bagian mata,</p> <p>Skor 2 = jika posisi bulang berdiri tidak simetris dan posisi bulang tepat dialis, berwarna kuning emas, terbuat tidak dari logam, tidak terdapat untaian rantai yang tergantung pada bagian mata,</p> <p>Skor 1 = jika posisi bulang berdiri tidak simetris dan posisi bulang turun dari alis, tidak berwarna kuning emas dan tidak terdapat untaian rantai yang tergantung pada bagian mata,</p>				
Membentuk	membentuk cemara	skor 4 = jika bentuk sanggul simetris dan ukuran sanggul sesuai dengan ukuran kepala, sanggul berbentuk				

sanggul	bertulang menjadi sanggul bulat	<p>bulat yang rapih dan ketat di kepala dengan menggunakan cemara bertulang pada ikatan rambut dengan ukuran panjang cemara ± 120 cm. dan menyasak rambut bagian samping kiri dan kanan dengan rapi sehingga menutupi tali bulang.</p> <p>skor 3 = jika bentuk sanggul simetris tetapi ukuran sanggul besar (tidak sesuai) dan bentuknya melonjong dengan menggunakan cemara bertulang pada ikatan rambut dengan ukuran panjang cemara ± 120 cm. dan menyasak rambut bagian samping kiri dan kanan dengan rapi sehingga menutupi tali bulang,</p> <p>skor 2 = jika bentuk sanggul tidak simetris dan ukuran sanggul tidak sesuai dengan kepala dengan menggunakan cemara bertulang pada ikatan rambut dengan ukuran panjang cemara ± 120cm. dan menyasak rambut bagian samping kiri dan kanan dengan rapi sehingga menutupi tali bulang,</p> <p>skor 1 = jika bentuk sanggul tidak simetris dan ukuran sanggul tidak sesuai dengan ukuran kepala, sanggul tidak ketat dan tidak membuat sanggul langsung dengan cemara bertulang dikepala dan tidak menyasak bagian kanan dan kiri dengan rapi.</p>				
Memasang	Memakai jarunjung 1	Skor 4 = jika jarunjung dipasang diantara sanggul dan sasakan				

<p>assesoris</p> <p>bagian kepala</p>	<p>buah dibelakang bulang tepat diantara sasakan dan sanggul menghadap kedepan. Dengan arah 120° kedepan dilihat dari samping</p>	<p>sebanyak 1 buah diletakkan dengan kemiringan $\pm 120^\circ$ (dilihat dari samping) menghadap kedepan/mengganjal <i>bulang</i>, jarunjung sebagai perhiasan berwarna kuning emas terbuat dari bahan logam</p> <p>Skor 3 = jika memakai jarunjung 1 buah tidak tepat dipasang ditengah-tengah antara sanggul dan sasakan, diletakkan tegak dan tidak miring $\pm 120^\circ$ (dilihat dari samping) menghadap kedepan, perhiasan berwarna kuning emas terbuat dari logam.</p> <p>Skor 2 = jika memakai jarunjung 1 buah tidak tepat ditengah-tengah antara sanggul dan kepala, menghadap tegak lurus, perhiasan berwarna kuning emas dan terbuat dari logam</p> <p>Skor 1= jika tidak memakai jarunjung</p>			
	<p>Memakai suri dibelakang tangkai jarunjung</p>	<p>skor 4 = jika memakai suri terletak dibelakang tangkai jarunjung, berwarna kuning emas.</p> <p>Skor 3 = jika memakai suri terletak didepan tangkai jarunjung, berwarna kuning emas</p> <p>Skor 2 = jika memakai suri terletak didepan tangkai jarunjung tidak berwarna kuning emas</p> <p>Skor1 = jika tidak memakai suri</p>			
	<p>Memakai paku-paku</p>	<p>Skor 4 = jika memakai paku – paku berjumlah ganjil sebanyak 5/ 7/ 9/ 11</p>			

	<p>berjumlah ganjil sebanyak 5, 7, 9, 11 dengan menyebar pada sanggul bulat</p>	<p>buah dengan menyebar pada sanggul bulat dan disusun mengelilingi bentuk sanggul.</p> <p>Skor 3 = jika memakai paku – paku berjumlah ganjil sebanyak 5/ 7/ 9/ 11 buah tetapi tidak disusun mengelilingi bentuk sanggul</p> <p>Skor 2 = jika memakai paku- paku berjumlah genap dan tidak menyusunnya mengelilingi bentuk sanggul</p> <p>Skor 1 = jika tidak memakai paku – paku</p>				
	<p>Memakai jagar – jagar 2 buah pada sisi kanan dan kiri bulang.</p>	<p>skor 4 = jika memakai jagar – jagar yang diselipkan disamping kiri dan kanan bulang, berwarna kuning emas dengan kemiringan $\pm 30^\circ$ dari tengah bulang</p> <p>skor 3 = jika memakai jagar – jagar yang diselipkan disamping kiri dan kanan bulang, berwarna kuning emas dengan kemiringan $\pm 45^\circ$ dari tengah bulang</p> <p>skor 2 = tidak diselipkan disamping kiri dan kanan bulang, ditusuk pada sanggul , berwarna kuning emas</p> <p>Skor 1 = jika memakai jagar – jagar tetapi hanya sebelah saja.</p>				

F. Uji Kesepakatan Pengamatan Hasil Praktek Pemakaian Assesoris Pengatin

Mandailing Tradisional

Untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrument pengamatan hasil praktek pemakaian asesoris pengantin Mandailing tradisional ditentukan dengan menguraikan aspek – aspek yang menjadi penilaian dari hasil praktek pemakaian asesoris pengantin Mandailing. Validitas setiap aspek terlebih dahulu dikonsultasikan pada pengamat, sedangkan menghitung reliabilitas yang skornya dijarang 3 pengamat dilakukan dengan menggunakan rumus analisis Varians Satu Arah (ANOVA). Rumus yang digunakan adalah

$$F_o = \frac{MK_{antara}}{MK_{dalam}} \quad (\text{Sudjana 2009})$$

Dengan ketentuan apabila F_o diketahui maka dikonsultasi dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5 %. Bila $F_o < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang berarti antara hasil pengamatan dari ketiga pengamat, demikian juga sebaliknya. Untuk memperoleh F hitung digunakan rumus Sudjana (2009) sebagai berikut :

1. Mencari Jumlah Kuadrat Total (JK_{Total})

$$JK_{total} = \sum Xn^2 - \frac{(\sum XN)^2}{\sum XN}$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Antar Kelompok (JK_k)

$$JK_k = \sum \frac{(\sum X_k)^2}{n_k} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

3. Mencari Kuadrat Dalam Kelompok (JK_d)

$$JK_{(DK)} = JK_{total} - JK_{(AK)}$$

4. Mencari Derajat Kebebasan

$$Db_{total} = N - 1$$

$$Db_{kelompok} = k - 1$$

$$Db_{\text{dalam}} = N - k$$

5. Mencari Rata – Rata Jumlah Kuadrat antar Kelompok (MK_k)

$$MK_k = \frac{JK_k}{db_k}$$

6. Mencari Rata – Rata Jumlah Kuadrat Dalam

$$MK_d = \frac{JK_d}{db_d}$$

7. Mencari F distribusi

$$F = \frac{MK_k}{MK_d}$$

Berdasarkan table diatas, diperoleh $F_o = 0,003$ jika dibandingkan dengan F table pada taraf signifikan 5% dan $dk = 2 : 57$, diperoleh $F_{\text{tabel}} = 3,15$, sehingga diketahui $F_o < F_t$ ($0,003 < 3,15$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara hasil pengamatan dari ketiga observer (pengamat) atau dapat diartikan bahwa butir – butir komponen tentang analisis hasil praktek pemakaian assesoris pengantin Mandailing tradisional pada siswa LKP Atika Medan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan hasil.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data semua dikumpulkan, maka data tersebut segera ditabulasikan dan diolah sesuai dengan tujuan penelitian dan selanjutnya dianalisis secara statistic. Dalam hal ini digunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Mentabulasi data

Untuk dapat mendistribusikan data setiap ubahan perlu dicari rata rata (M) dan simpangan baku (SD). Harga rata- ratanya dan simpangan baku dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Arikunto, 2009})$$

Keterangan :

M = Rata – rata dihitung'

$\sum x$ = jumlah skor yang dicapai

N = banyaknya anggota sampel.

Untuk mencari rata-rata dari setiap tujuan jika nilai kurang dari (0,5) kebawah maka dikategorikan rendah, dan jika nilai dari (0,5) keatas dikategorikan tinggi ketas dan dapat dibulatkan angka dan nilainya.

2. Distribusi Frekuensi

Rentang = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

Kelas Interval (k) = $1 = 3,3 \log n$

Panjang Interval Kelas = $\frac{R}{K}$

3. Analisis Hasil Praktek Pemakaian Assesoris Pengantin Mandailing

Analisis data juga dapat digunakan rumus persentase yang berfungsi untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan. Penelitian dilakukan dengan cara mempersentasekan terhadap aspek yang diteliti dengan rumus (Sudjana, 2010)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi

N = jumlah responden

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa LKP Atika Medan dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil praktek pemakaian asesoris pengantin Mandailing tradisional pada siswa LKP Atika Medan. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan lembar pengamatan hasil praktek pemakaian asesoris pengantin Mandailing tradisional yang dibagi menjadi 6 indikator yaitu, pemasangan bulang, pembentukan sanggul bulat, pemasangan *jarunjung*, pemasangan suri(sisir), pemasangan *paku – paku*, pemasangan *jagar-jagar*.

1. Deskripsi Data Hasil Pemakaian Asesoris Pengantin Mandailing Tradisional

Pada bab sebelumnya telah diuraikan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil praktek pemakaian asesoris pengantin Mandailing tradisional pada siswa LKP Atika Medan. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dari 3 orang penilai yang berkompeten dibidangnya. Berdasarkan uji kesepakatan pengamat yang dilakukan oleh tiga orang pengamat didapat bahwa tidak ada perbedaan dan hasil pengamatan keseluruhan indikator pemakaian asesoris pengantin Mandailing tradisional. Data penelitian diambil dari 20 orang siswa.

a. Uji Kesepakatan Pengamat

Sebelum data dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu dilakukan uji kesepakatan pengamat untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penilaian dari ketiga



pengamat terhadap hasil praktek pemakaian asesoris pengantin Mandailing tradisional pada siswa LKP Atika Medan. Hasil uji kesepakatan pengamat dengan menggunakan uji analisis varians satu jalur yang secara ringkas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Kesepakatan Pengamat

Sumber varians	DK	JK	MK	F _{hitung} (F _o)	F _{tabel} (5%)
Antara Kelompok	2	0,03	0,015	0,003	3,15
Dalam Kelompok	57	216,97	3,80		
Total	59				

Berdasarkan table diatas, diperoleh $F_o = 0,003$ jika dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $dk = 2 : 57$, diperoleh $F_{tabel} = 3,15$, sehingga diketahui $F_o > F_t$ ($0,003 > 3,15$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan penilaian pengamatan dari ketiga observer (pengamat) atau dapat diartikan bahwa butir – butir komponen tentang analisis hasil praktek pemakaian asesoris pengantin Mandailing tradisional pada siswa LKP Atika Medan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan hasil.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis deskriptif hasil penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dari 20 orang siswa diperoleh skor rata-rata hasil praktek pemakaian asesoris pengantin Mandailing tradisional

siswa sebesar 19,08. Skor tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 21,67 dan skor terendah yang diperoleh siswa sebesar 16,67. Secara rinci hasil perhitungan data penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian

No.	Kelompok Data	Data Statistik
1	Jumlah siswa	20 orang
2	Rata – rata skor siswa	19,08
3	Skor tertinggi	21,67
4	Skor terendah	16,67
5	Skor ideal tertinggi	24
6	Skor ideal terendah	6

b. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi hasil praktek pemakaian assesoris pengantin Mandailing tradisional pada siswa LKP Atika Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Hasil Pemakaian Assesoris Pengantin Mandailing Tradisional

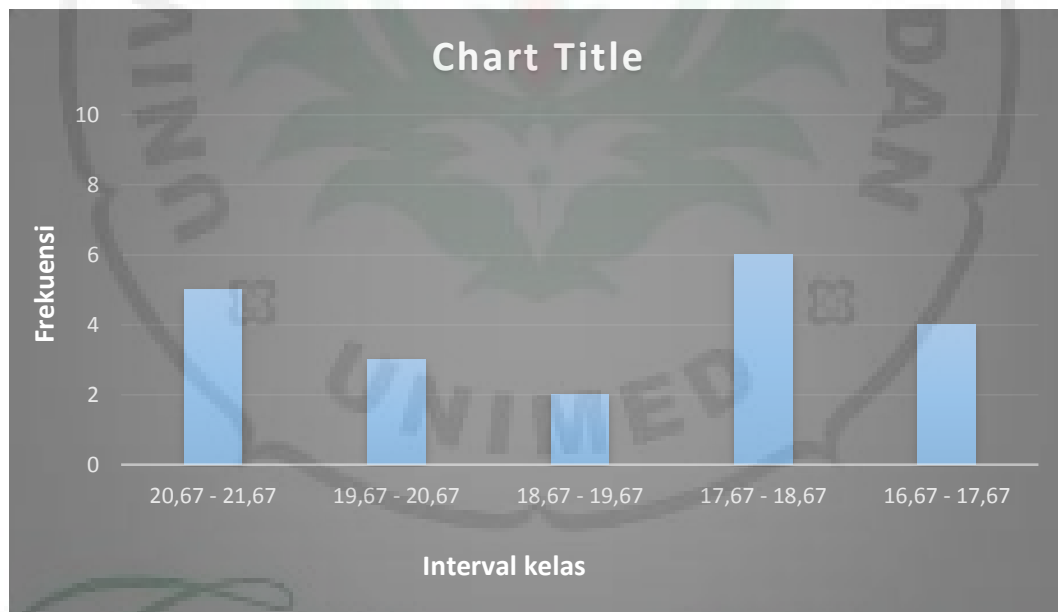
Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	20,67 - 21,67	5	25
2	19,67 - 20,67	3	15
3	18,67 - 19,67	2	10
4	17,67 - 18,67	6	30
5	16,67 - 17,67	4	20

Jumlah	20	100
--------	----	-----



THE
Character Building
UNIVERSITY

Berdasarkan tabel diatas bahwa data frekuensi hasil pemakaian assesoris pengantin Mandailing tradisional berada di antara skor rata – rata dengan interval 20,67 – 21,67 sebanyak 5 orang (25%), interval 19,67 – 20,67 sebanyak 3 orang (15%), interval 18,67 – 19,67 sebanyak 2 orang (10%), interval 17,67 – 18,67 sebanyak 6 orang (30%), interval 16,67 – 17,67 sebanyak 4 orang (20%). (lampiran 6). Dengan menggunakan distribusi frekuensi hasil pemakaian assesoris pengantin Mandailing tradisional maka dapat dibuat grafik histogram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 25. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Pemakaian Assesoris Pengantin Mandailing Tradisional

B. Analisis Hasil Praktek Pemakaian Assesoris Pengantin Mandailing Tradisional

Analisis hasil praktek pemakaian asesoris pengantin Mandailing tradisional pada siswa LKP Atika Medan secara lengkap diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 7. Analisis hasil praktek pemakaian asesoris pengantin Mandailing tradisional

No.	Indikator	Persentase Hasil Penilaian Pengamat			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Pemasangan <i>bulang</i>	40%	45%	15%	0%
2	Pembentukan sanggul bulat	25%	35%	40%	0%
3	Pemasangan <i>jarunjung</i>	30%	40%	30%	0%
4	Pemasangan <i>suri</i> (sisir)	60%	30%	10%	0%
5	Pemasangan <i>paku –paku</i>	65%	35%	0%	0%
6	Pemasangan <i>jagar -jagar</i>	20%	50%	30%	0%

C. Pembahasan

1. Pemasangan *Bulang* Pada Pengantin Mandailing Tradisional

Hasil pengamatan dari pemasangan assesoris pengantin Mandailing tradisional dengan indikator cara pemasangan *bulang* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Sebaran Data Pemasangan *Bulang* Pada Pengantin Mandailing Tradisional

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian								Jumlah	
		Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pemasangan <i>Bulang</i>	8	40%	9	45%	3	15%	0	0%	20	100%

Pada indikator pemasangan *bulang*, siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 9 orang (45%). Siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 8 orang (40%). Siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 3 orang (15%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa siswa dikategorikan baik.

Dalam penilaian pemasangan *bulang* pada pengantin Mandailing tradisional dalam kategori baik sebanyak (45%) 9 orang siswa, *bulang* yang dipasang bertingkat 7 sesuai dengan kepakeman, *bulang* berbahan logam berwarna kuning emas, *bulang* berdiri simetris dengan posisi bulang 3 cm diatas alis. Jika mengikuti aturan kepakeman maka berdiri tegaknya bulang yaitu tepat 2 cm diatas alis. Sehingga siswa

perlu berlatih agar dapat memasang *bulang* agar posisi *bulang* tidak terlalu tinggi dari alis. Menurut Persada Marga Harahap Dohot Anakboruna (1993) *Bulang* yang dikenakan pengantin Mandailing berbahan logam yang disepuh dengan emas. *Bulang* dipasang dengan diikat pada kepala pengantin untuk penutup kening.

Kemudian hal tersebut didukung dengan hasil wawancara pada bulan Juli 2019 dengan Ibu Nurhayati sebagai ketua Konsorsium Kursus dan Pelatihan TRP sumut menjelaskan tata cara pelaksanaan pemakaian asesoris *bulang* dengan cara mengikat tali *bulang* pada bagian kepala dengan ketat agar *bulang* tidak goyang. Pemasangan *bulang* dengan posisi berdiri simetris dengan jarak 2 cm diatas alis. Kategori sangat baik sebanyak (40%) 8 orang siswa, *bulang* dipasangkan berdiri simetris dengan posisi *bulang* 2 cm diatas alis. Kategori cukup sebanyak (15%) 3 orang siswa yaitu *bulang* berdiri tidak simetris dan posisi *bulang* berada tepat dialis. Dalam kategori ini beberapa siswa tidak mengikat *bulang* dengan ketat, sehingga *bulang* terpasang tidak ketat dan rapi, posisi *bulang* mudah tergeser dan tidak simetris. Hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa siswa sudah baik sebanyak (45%) 9 orang siswa memasang *bulang* berdiri simetris tetapi posisi *bulang* 3 cm diatas alis.

2. Pembentukan Sanggul Bulat Pada Pengantin Mandailing Tradisional

Hasil pengamatan dari pemasangan asesoris pengantin Mandailing tradisional pada indikator pembentukan sanggul bulat yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Sebaran Data Pembentukan Sanggul Bulat Pada Pengantin Mandailing Tradisional

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian								Jumlah	
		Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	Pembentukan sanggul bulat	5	25%	7	35%	8	40%	0	0%	20	100%

Pada indikator pembentukan sanggul bulat, siswa yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 8 orang (40%). Siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 7 orang (35%). Siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 5 orang (25%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa siswa dikategorikan cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis data indikator pembentukan sanggul bulat pada pengantin Mandailing tradisional kategori cukup baik sebanyak (40%) 8 siswa, membentuk sanggul bulat dengan cemara bertulang tidaklah mudah, para siswa yang tidak terbiasa dalam menyasak dan membentuk cemara merasa kesulitan, sehingga dari 20 orang siswa hanya 5 orang siswa yang dapat melakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur. Hasil dari pembentukan sanggul oleh siswa lainnya yaitu bentuk

sanggul tidak simetris dan ukuran sanggul tidak sesuai dengan bentuk kepala pengantin. Ukuran sanggul yang terlalu besar sehingga terlihat tidak simetris dengan kepala pengantin. Ada pula bagian samping kiri dan kanan rambut disasak tetapi kurang rapi saat menutupi tali bulang.

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Juli 2019 dengan Ibu Nurhayati sebagai ketua Konsorsium Kursus dan Pelatihan TRP sumut menjelaskan bahwa sanggul yang dipasang pada pengantin Mandailing adalah sanggul bulat yang menggunakan cemara bertulang dengan panjang maksimal 1,20cm. Sanggul berbentuk simetris, bentuknya seimbang dan menyesuaikan dengan kepala dan tubuh pengantin. Kemudian hal ini didukung oleh Santoso, Tien (2010) sanggul yang dikenakan pada pengantin Mandailing dalam penyelenggaraan pernikahan menggunakan sanggul bulat.

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan pada indikator pembentukan sanggul bulat pada kategori sangat baik sebanyak (25%) 5 siswa membentuk sanggul bulat berbentuk simetris dan ukuran sanggul sesuai dengan bentuk kepala pengantin. Kategori baik sebanyak (35%) 7 siswa, membentuk sanggul simetris tetapi ukuran sanggul besar (tidak sesuai) dan bentuknya melonjong dengan menggunakan cemara bertulang. Hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa siswa cukup baik saat membentuk sanggul bulat dan harus melatih diri lagi dalam pembuatan sanggul bulat hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian dengan kategori cukup baik sebanyak (40%) 8 siswa membentuk cemara bertulang menjadi sanggul bulat dengan bentuk sanggul tidak simetris dan besar sanggul tidak sesuai dengan kepala pengantin.

3. Pemasangan *Jarunjung* Pada Pengantin Mandailing Tradisional

Hasil pengamatan dari pemasangan assesoris pengantin Mandailing tradisional pada indikator pemasangan *jarunjung* yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Sebaran Data Pemasangan *Jarunjung* Pada Pengantin Mandailing Tradisional

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian								Jumlah	
		Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	Pemasangan <i>jarunjung</i>	6	30%	8	40%	6	30%	0	0%	20	100%

Pada indikator pemasangan *jarunjung*, siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 8 orang (40%). Siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 6 orang (30%). Siswa yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 6 orang (30%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa siswa dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan pada indikator pemasangan *jarunjung* pada pengantin Mandailing tradisional kategori baik sebanyak (40%) 8 siswa. Pada pemakaian *jarunjung* 1 buah yang dipasang oleh siswa tidak tepat ditengah- tengah antara sanggul dan sasakan, *jarunjung* diletakkan tegak dan tidak

miring $\pm 120^\circ$ (dilihat dari samping) menghadap kedepan, perhiasan berwarna kuning emas terbuat dari logam. Jarunjung yang digunakan oleh beberapa siswa juga tidak panjang, yaitu jarunjung hanya berukuran 10 cm dimana hanya dapat sebagai pengganjal bulang dari bawah saja sehingga jarunjung tidak dapat menghadap kedepan dan tidak menyatu dengan bunga pada bagian atas bulang. Seharusnya jarunjung yang digunakan yaitu sepanjang tinggi bulang. Sehingga dari kemiringan yang di pasang dapat mengganjal bulang kedepan.

Menurut Santoso, Tien (2012) *jarunjung* ditusukkan pada bagian sanggul belakang seabagai penyangga *bulang*. Hal ini didukung dengan hasil wawancara pada bulan Juli 2019 dengan Ibu Nurhayati sebagai ketua Konsorsium Kursus dan Pelatihan TRP sumut menjelaskan bahwa *jarunjung* dipasang ditengah-tengah antara sanggul dan kepala dengan bunga *jarunjung* menghadap kedepan. Letak *jarunjung* sekitar 120° kearah depan *bulang*.

Kategori sangat baik diperoleh sebanyak (30%) 6 siswa memakai *jarunjung* 1 buah tepat diatas sanggul dipasang ditengah-tengah antara sanggul dan kepala dengan menghadap kedepan. Kategori cukup diperoleh sebanyak (30%) 6 siswa , pemasangan *jarunjung* tidak tepat. Terdapat 6 siswa yang masih harus belajar dalam pemasangan jarunjung agar tegak menghadap kedepan, dan tidak jatuh kekanan atau pun kekiri. Bentuk jarunjung juga perlu diperhatikan terlebih jarunjung yang sudah patah yang berukuran 10 cm tidak dapat digunakan lagi. Hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa siswa sudah baik saat pemasangan *jarunjung* hal tersebut dapat dilihat melalui hasil analisis yang berada dikategori baik sebanyak

(40%) 8 siswa memasang *jarunjung* tepat dipasang ditengah-tengah antara sanggul dan sasakan dan tidak miring sekitar $\pm 120^\circ$ dan menghadap kedepan.

4. Pemasangan *Suri* (sisir) Pada Pengantin Mandailing Tradisional

Hasil pengamatan dari pemasangan assesoris pengantin Mandailing tradisional pada indikator pemasangan *suri* (sisir) yaitu sebagai berikut :

Tabel 7. Sebaran Data Pemasangan *Suri* (sisir) Pada Pengantin Mandailing Tradisional

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian								Jumlah	
		Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	Pemasangan <i>suri</i> (sisir)	12	60%	6	30%	2	10%	0	0%	20	100%

Pada indikator pemasangan *suri* (sisir), siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 12 orang (60%). Siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 6 orang (30%). Siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 2 orang (10%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa siswa dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data indikator pemasangan *suri* (sisir) pada pengantin Mandailing tradisional berada pada kategori sangat baik sebanyak (60%) 12 siswa, pemasangan *suri* memanglah mudah dimana hanya meletakkan *suri* dibelakang

tangkai *jarunjung*, *suri* berwarna kuning emas. Namun dengan begitu masih ada 2 orang siswa yang masih tidak mengerti peletakkan *suri* dimana mereka meletakkan didepan tangkai *jarunjung*. Sehingga *suri* tidak terlihat karena terhalang oleh tangkai *jarunjung*.

Menurut Santoso, Tien (2010) salah satu aksesoris yang dikenakan pada pengantin Mandailing dalam penyelenggaraan pernikahan adalah menggunakan *suri* (sisir). Hal ini didukung dengan Persadaan Marga Harahap Dohot Anakboruna (1993) sebuah sisir emas berukir diselipkan diantara rambut bagian atas kepala.

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan pada indikator pemasangan *suri* (sisir) pada pengantin Mandailing Tradisional kategori baik sebanyak (30%) 6 siswa dalam pemasangan *suri* terletak didepan tangkai *jarunjung*. Pada kategori cukup sebanyak (10%) 2 siswa, memakai *suri* terletak didepan *jarunjung* tidak berwarna kuning emas.

Hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa siswa sudah sangat baik saat pemasangan *suri* (sisir), hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan kategori sangat baik sebanyak 12 siswa memakai *suri* yang dipasang dibelakang tangkai *jarunjung*.

5. Pemasangan *Paku –Paku* Pada Pengantin Mandailing Tradisional

Hasil pengamatan dari pemasangan asesoris pengantin Mandailing tradisional pada indikator pemasangan *paku- paku* yaitu sebagai berikut :

Tabel 8. Sebaran Data Pemasangan *Paku -Paku* Pada Pengantin Mandailing Tradisional

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian								Jumlah	
		Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	Pemasangan <i>paku-paku</i>	13	65%	7	35%	0	0%	0	0%	20	100%

Pada indikator pemasangan *paku-paku*, siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 13 orang (65%). Siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 7 orang (35%). Siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 0 orang (0%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa siswa dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data indikator pemasangan *paku-paku* pada pengantin Mandailing Tradisional kategori sangat baik sebanyak (65%) 13 siswa. Pemasangan

paku-paku pada pengantin Mandailing yang berjumlah ganjil baik berjumlah 5,7,9,11 kemudian disusun dengan mengelilingi bagian daerah sanggul bulat.

Menurut Santoso, Tien (2010) aksesoris yang dikenakan pada pengantin Mandailing dalam penyelenggaraan pernikahan salah satunya adalah menggunakan *paku – paku*. *Paku- paku* berjumlah ganjil sebagai hiasan sanggul yang dipasang pada sanggul bulat dengan mengelilingi daerah sanggul. Kemudian Hal ini didukung dengan dengan hasil wawancara pada bulan Juli 2019 dengan Ibu Nurhayati sebagai ketua Konsorsium Kursus dan Pelatihan TRP sumut menjelaskan bahwa memasang *paku-paku* pada bagian sanggul bulat dengan cara menyebar keseluruh sanggul dengan *paku-paku* berjumlah ganjil.

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan pada indikator pemasangan *paku-paku* pada pengantin Mandailing Tradisional kategori baik sebanyak (35%) siswa, memakai *paku – paku* berjumlah ganjil sebanyak 5/ 7/ 9/ 11 buah tetapi *paku-paku* tidak disusun dengan rapi mengelilingi bentuk sanggul. Pada hasil analisis data secara keseluruhan pada indikator pemasangan *paku-paku* pada pengantin Mandailing Tradisional kategori cukup baik sebanyak (0%) siswa Hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa siswa sudah sangat baik saat pemasangan *paku-paku*, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukan kategori sangat baik sebanyak (65%) 13 siswa yang memasang *paku-paku* dengan jumlah ganjil kemudian disusun dengan menyebar pada sanggul bulat yang disusun mengelilingi sanggul.

6. Pemasangan *Jagar – Jagar* Pada Pengantin Mandailing Tradisional

Hasil pengamatan dari pemasangan asesoris pengantin Mandailing tradisional pada indikator pemasangan *jagar-jagar* yaitu sebagai berikut :

Tabel 9. Sebaran Data Pemasangan *Jagar-Jagar* Pada Pengantin Mandailing Tradisional

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian								Jumlah	
		Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	Pemasangan <i>jagar-jagar</i>	4	20%	10	50%	6	30%	0	0%	20	100%

Pada indikator pemasangan *jagar-jagar*, siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 10 orang (50%). Siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 4 orang (20%). Siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 6 orang (30%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa siswa dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil analisis data indikator pemasangan *jagar-jagar* pada pengantin Mandailing Tradisional kategori baik sebanyak (50%) 10 siswa, memakai *jagar-jagar*

diselipkan disamping kiri dan kanan *bulang* dengan kemiringan $\pm 45^\circ$ yang berwarna kuning emas. Meski pemasangan *jagar - jagar* hanya diselipkan dibagian samping *bulang* yang sudah tersedia tempatnya namun pemasangan *jagar-jagar* masih berantakan karena bentuk *jagar-jagar* yang digunakan tidak sama (salah satunya berukuran lebih kecil). Sehingga membuat peletakannya menjadi berbeda derajat kemiringannya. Ada juga siswa yang hanya memasang 1 buah *jagar-jagar* saja. Sehingga masih ada beberapa siswa yang perlu diperhatikan lagi dalam pemasangan *jagar-jagar* pada pengantin Mandailing.

Menurut Santoso, Tien (2010) aksesoris yang dikenakan pada pengantin Mandailing dalam penyelenggaraan pernikahan adat Mandailing salah satunya adalah menggunakan *jagar-jagar*. Hiasan bunga yang terdapat pada kiri dan kanan *bulang*. Hal ini didukung dengan dengan hasil wawancara pada bulan Juli 2019 dengan Ibu Nurhayati sebagai ketua Konsorsium Kursus dan Pelatihan TRP sumut menjelaskan bahwa pemakaian *jagar-jagar* terpasang pada bagian kiri dan kanan dengan kemiringan sekitar 30° dari bagian tengah bulang. Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan pada indikator pemasangan *jagar-jagar* pada pengantin Mandailing Tradisional kategori sangat baik sebanyak (20%) siswa, pemakaian *jagar-jagar* diselipkan disamping kiri dan kanan bulang dengan kemiringan $\pm 30^\circ$ jika dilihat dari tengah bulang, hasil analisis dengan kategori cukup sebanyak (30%) 6 siswa, pemakaian *jagar-jagar* tetapi hanya sebelah kanan saja. Hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa siswa sudah sangat baik saat pemasangan *jagar-jagar*, dapat dilihat dari hasil analisis dengan kategori baik sebanyak (50%) 10 siswa

memasang jagar-jagar dengan diselipkan disamping kiri dan kanan bulang dengan kemiringan $\pm 45^\circ$ dari tengah bulang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan rata-rata pemasangan *bulang* pada pengantin Mandailing tradisional dalam kategori baik sebanyak (45%) 9 siswa, karena *bulang* yang dipasang siswa berdiri simetris dan posisi bulang 3 cm diatas alis.
2. Berdasarkan rata-rata dari pembentukan sanggul bulat pada pengantin Mandailing tradisional dikategorikan cukup baik sebanyak (40%) 8 siswa, karena siswa membentuk sanggul bulat tidak simetris dan ukuran sanggul tidak sesuai dengan bentuk kepala dan bentuk tubuh si pengantin.
3. Berdasarkan rata-rata dari pemasangan *jarunjung* pada pengantin Mandailing tradisional kategori baik sebanyak (40%) 8 siswa, memakai jarunjung 1 buah tidak tepat dipasang ditengah- tengah antara sanggul dan sasakan, diletakkan tegak dan tidak miring $\pm 120^\circ$ (dilihat dari samping) menghadap kedepan, perhiasan berwarna kuning emas terbuat dari logam.
4. Berdasarkan rata-rata dari pemasangan *suri* (sisir) pada pengantin Mandailing tradisional berada pada kategori sangat baik sebanyak (60%) 12 siswa, karena hasil pemasangan *suri* (sisir) terletak dibelakang tangkai jarunjung, berwarna kuning emas.

5. Berdasarkan rata-rata hasil pemasangan *paku-paku* pada pengantin Mandailing Tradisional kategori sangat baik sebanyak 65% 13 siswa. Pemasangan paku – paku berjumlah ganjil sebanyak 5/ 7/ 9/ 11 buah dengan menyebar pada sanggul bulat dan disusun mengelilingi bentuk sanggul.
6. Berdasarkan rata-rata hasil pemasangan *jagar-jagar* pada pengantin Mandailing Tradisional kategori sangat baik sebanyak 50% 10 siswa, karena hasil pemasangan jagar – jagar yang diselipkan disamping kiri dan kanan bulang, berwarna kuning emas dengan kemiringan 30° dari tengah bulang

B. Saran

1. Diharapkan pada siswa LKP Atika Medan untuk dapat memaksimalkan hasil prakteknya dalam pemasangan *bulang* pada pengantin Mandailing tradisional yang dikategorikan baik.
2. Diharapkan pada siswa LKP Atika Medan untuk dapat melatih keterampilan dalam pembentukan sanggul bulat pada pengantin Mandailing tradisional agar bisa memaksimalkan hasil prakteknya.
3. Diharapkan pada siswa LKP Atika Medan untuk dapat lebih meningkatkan hasil prakteknya dalam pemasangan *jarunjung* pada pengantin Mandailing tradisional dikategorikan baik.
4. Diharapkan pada siswa LKP Atika Medan untuk dapat mempertahankan hasil prakteknya dalam pemasangan *suri* (sisir) pada pengantin Mandailing tradisional dikategorikan sangat baik.

5. Diharapkan pada siswa LKP Atika Medan untuk dapat lebih meningkatkan hasil prakteknya dalam pemasangan *paku-paku* pada pengantin Mandailing Tradisional dikategorikan sangat baik.
6. Diharapkan pada siswa LKP Atika Medan untuk dapat meningkatkan hasil prakteknya dalam pemasangan *jagar-jagar* pada pengantin Mandailing Tradisional dikategori baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Semarang: Aneka ilmu.
- Florentina B, Elysabet. 2015. *Analisis Pengetahuan Pemakaian Assesoris Pengantin Karo Oleh Perias Pengantin Di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan
- Herman, Silvia. 2016. *Modifikasi Tata Rias Pengantin dalam Upacara Pernikahan Adat di Kecamatan Kumun Debai Kabupaten Kerinci*. Jurnal. Padang : Universitas Negeri Padang
- KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). 2005. Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan
- Lubis, Z. Pangaduan. 2001. *Busana dan Perhiasan tradisional Pengantin Mandailing*.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moeliono, Anton. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Persadaan Marga Harahap Dohot Anakboruna. 1993. *Horja Adat Istiadat Dalihan Na Tolu*. Jakarta: Sahumaliangna

- Paramitha, Catra T. 2015. *Minat Konsumen Dalam Pemilihan Tata Rias Pengantin Tradisional Dan Modifikasi Di Salon Kemuning Purwokerto*. E- Journal. Volume 04 No.02: (16-21)
- Rasyid, Harun dan Mansur.2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Santoso, Tien. 2010. *Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, Tien. Dkk. 2012. *Tata Rias Pengantin Sumatra Utara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudijono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. 2010. *Dasar- dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinarbaru.
- Wulandari, Yunika N. 2009. *Peranan Juru Rias Pengantin Terhadap Pelestarian Tata Rias Dan Busana Adat Solo Putri Di Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sumber internet:

https://artikbbi.com/aksesori/2017_17_05_2019_14.00

https://id.wikipedia.org/wiki/Aksesori/2018_17_05_2019_15.30

http://rahmanrupa.blogspot.com/posisi-pakem-pada-seni-/2014_16_07_2019_20.25

https://id.wikipedia.org/wiki/Perhiasan#Cara_membuat/2019_16_07_2019_21.40



THE
Character Building
UNIVERSITY